

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa aspek kehidupan di Indonesia berkurang, termasuk pendidikan. Dunia pendidikan di Indonesia mengalami penurunan pembelajaran baik dalam literasi maupun numerasi. Hal ini menyebabkan Kemendikbudristek meluncurkan inovasi kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini tentunya berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya. Berdasarkan Kemendikbudristek (2022), Kepala Badan Standar, Kurikulum & Asesmen Pendidikan menjelaskan bahwa penyebab dirumuskannya Kurikulum Merdeka yaitu dilatarbelakangi oleh literasi membaca peserta didik di Indonesia yang masih tergolong rendah dan tertinggal dengan negara lain. Sesuai dengan latar belakangnya, literasi membaca di Indonesia masih terbelakang rendah semenjak 12 tahun mengikuti PISA. Sesuai dengan penjelasan dari Badan Standar, Kurikulum & Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek (2022), PISA merupakan suatu program yang diinisiasi oleh OECD yang bertujuan melakukan studi kasus untuk mengevaluasi sistem pendidikan. Berdasarkan laporan terbaru PISA tahun 2022, skor literasi membaca Indonesia menurun 12 poin meskipun secara peringkat telah meningkat dari tahun sebelumnya.

Semakin berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 mulai meluncurkan sebuah inovasi dalam pembelajaran yaitu AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Munculnya AKM

pada tahun 2020 dilatarbelakangi agar peserta didik saat menempuh Ujian Nasional tidak hanya memusatkan kinerja otak mereka dalam kemampuan menghafal saja, namun juga pada kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi. Meskipun AKM diluncurkan pada tahun 2020, akan tetapi penerapan yang seutuhnya berjalan pada tahun 2021. Tujuan utama diterapkannya AKM dalam pendidikan di Indonesia yaitu untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar atau meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) merupakan bagian dari Asesmen Nasional yang bertujuan sebagai evaluasi mutu dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan tujuan diterapkannya AKM, kualitas pembelajaran yang diberikan pendidik juga harus dikembangkan agar hasil belajar peserta didik meningkat. Maka dari itu, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ialah dengan melakukan pengembangan pada soal AKM. Pengembangan soal-soal AKM khususnya literasi membaca yakni mampu mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik, kemampuan tersebut meliputi mengolah informasi, mengevaluasi, dan membuat keputusan (Setyowati F, K. T., 2022). Dalam pengembangan soal AKM literasi membaca, tentunya harus memperhatikan tiap tingkat dari soal satu dengan yang lainnya. Pengembangan soal-soal AKM harus bersifat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang bersifat atau berkarakter HOTS dapat mengembangkan pola pikir peserta didik sehingga kualitas belajar akan meningkat.

Pengembangan soal AKM literasi membaca dapat diterapkan pada teks pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya yaitu teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan suatu teks atau karangan yang bertujuan memberikan informasi tentang suatu hal yang mana dapat bisa memperluas pengetahuan pembaca (Kosasih, 2017). Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengembangkan soal AKM pada materi teks eksposisi agar dapat meningkatkan pola pikir peserta didik. Selain mengembangkan soal AKM literasi membaca pada teks eksposisi yang bersifat HOTS, pendidik juga harus mampu bersaing dan menyelaraskan pendidikan dengan kemajuan teknologi saat ini.

Berkembangnya teknologi dan informasi saat ini juga memberikan pengaruh pada dunia pendidikan. Pengembangan soal AKM tidak hanya berpacu pada karakteristik atau sifat soal yang HOTS saja, namun mau tidak mau harus sejalan dengan kemajuan teknologi. Era saat ini mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berpikir secara terbuka agar dapat beradaptasi terhadap kemajuan teknologi yang begitu pesat. Sebagai pendidik dan peserta didik, tentu saja tidak mungkin menutupi diri kita sepenuhnya dari pengaruh perkembangan teknologi yang ada. Maka dari itu, pendidik harus mampu memberikan warna baru dalam membagikan evaluasi atau soal-soal pada peserta didik.

Kemajuan teknologi dapat direalisasikan dalam pengembangan soal AKM literasi membaca pada teks eksposisi yaitu dijadikan sebagai wadah soal-soal evaluasi bagi peserta didik. Wadah tersebut yaitu berupa media digital yang digunakan sebagai

bahan alternatif pengembangan soal-soal AKM yang akan diberikan pada peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidik harus mampu merancang dan menginovasikan soal yang awalnya hanya tertulis pada lembaran kertas menjadi soal yang berbentuk media digital. Media digital dapat dikatakan sebagai alat atau sarana praktis dengan jaringan internet yang dapat memikat perhatian peserta didik, sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan menarik.

Media digital menuntut pendidik agar berkreaitivitas dalam mengembangkan soal-soal AKM literasi membaca. Pendidik harus memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam merancang soal yang akan direalisasikan menjadi bentuk media digital. Di sisi lain, hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan tersendiri bagi beberapa pendidik. Kesulitan yang dialami dalam merancang atau mengembangkan soal-soal AKM berbentuk media digital adalah ketidakmampuan beberapa pendidik mengenai pengembangan soal yang berbasis media digital. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi atau sosialisasi mengenai perancangan atau pengembangan soal AKM pada pendidik. Adapun media digital yang dapat digunakan sebagai pengembangan soal AKM literasi membaca berbasis website yaitu *wizer.me*. Media ini praktis digunakan karena tidak perlu mengunduh aplikasi. Peserta didik dapat mengakses soal yang diberikan oleh pendidik melalui laman website dengan membuka *chrome*, *safari*, atau *firefox*. Media website *wizer.me* menyediakan berbagai fitur sebagai penghilang rasa jenuh peserta didik dalam pembelajaran. Beberapa *template* gratis yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menginovasi atau mengembangkan

soal AKM yang akan diberikan. *Wizer.me* juga menyediakan fitur kuis yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur penilaian dan kemampuan peserta didik atau evaluasi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Temanggung pada tanggal 10 Juni 2024, memberikan hasil bahwa pembiasaan literasi membaca telah diterapkan. Meskipun demikian, pemahaman peserta didik terkait literasi membaca masih cukup rendah. Adapun sosialisasi terkait soal-soal AKM juga telah diterapkan baik pada peserta didik maupun guru di sekolah tersebut. Akan tetapi, beberapa guru masih perlu pemahaman lebih mengenai bentuk soal, cara penyusunan, dan pedoman penskoran per butir soal. Selain itu, peserta didik juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami dan menyelesaikan soal AKM.

Observasi berikutnya juga dilakukan pada sekolah yang berbeda yaitu SMP Negeri 2 Temanggung pada tanggal 13 Juni 2024. Hasil observasi pada sekolah ini hampir mirip dengan observasi sebelumnya. Hanya saja, pembiasaan literasi membaca di SMP Negeri 2 Temanggung terbilang belum maksimal dilaksanakan. Hal ini yang menyebabkan tingkat literasi membaca peserta didik terbilang cukup rendah. Di sisi lain, guru telah mengenalkan kepada peserta didik terkait soal-soal AKM dengan memberikan latihan soal. Hal ini membuat peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan menyelesaikan soal AKM. Meskipun demikian, peserta didik masih mengalami kendala atau kesulitan ketika dihadapi oleh soal yang memiliki bacaan dengan kompleksitas tinggi atau asing.

Berdasarkan wawancara guru SMP Negeri 1 Temanggung yaitu Bu Abitia Ulfah Rimadana yang dilaksanakan pada 10 Juni 2024, menjelaskan bahwa tingkat literasi membaca peserta didik di SMP Negeri 1 Temanggung terbilang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu adanya peningkatan pemahaman dan pembiasaan membaca. Begitupun dengan sosialisasi terkait soal AKM sudah dilaksanakan secara maksimal. Seluruh civitas akademika sudah mengambil peran dalam hal ini termasuk dalam pelaksanaan AKM, peserta didik sudah dikenalkan dengan model-model soal AKM literasi. Kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik sejauh ini dikatakan belum ditemukan. Sedangkan, wawancara oleh guru SMP Negeri 2 Temanggung yaitu Bu Tri Eli Sukarsih yang dilaksanakan pada 13 Juni 2024, menjelaskan bahwa tingkat literasi membaca peserta didik relatif rendah, hanya kisaran 25% yang memiliki kecenderungan minat dan kesadaran membaca. Begitupun dengan sosialisasi terkait soal AKM di sekolah tersebut masih relatif terbatas. Meskipun telah terdapat persiapan dan penguatan, akan tetapi masih memiliki keterbatasan dalam waktu. Di sisi lain, pendidik di SMP Negeri 2 Temanggung telah melakukan beberapa tindakan berupa mengenalkan soal-soal AKM kepada peserta didik. Kendala atau kesulitan yang dihadapi yaitu ketika terdapat wacana yang mengandung analisis bacaan dengan kompleksitas tinggi atau asing, maka peserta didik kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal yang ada.

Dapat dilihat dari segi permasalahan yang ada yaitu rendahnya tingkat literasi membaca peserta didik dan pemahaman guru terkait pedoman soal-soal AKM yang

belum maksimal, maka fokus dalam penelitian ini berupa pengembangan soal AKM literasi membaca. Pada dasarnya, soal AKM dapat dibuat dengan berbagai bentuk seperti halnya soal-soal PISA yang memuat beberapa bentuk seperti pilihan ganda kompleks, isian, menjodohkan, dan lain sebagainya. Selain itu, Asesmen Kompetensi Minimum juga dilakukan secara nasional yang berbasis komputer dengan soal yang digunakan berupa pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, benar-salah, dan uraian. Penelitian ini juga mengangkat materi terkait teks eksposisi sebagai alternatif materi ajar yang akan diuji dalam pengembangan soal AKM literasi membaca. Penggunaan materi ini dijadikan sebagai subjek penelitian dalam pengembangan soal AKM dikarenakan masih terdapat kendala yang ditemukan dalam pembelajaran terkait ciri-ciri, menentukan pola pengembangan, dan unsur kebahasaan teks eksposisi.

Alasan memilih SMP Negeri 1 Temanggung karena dalam pelaksanaannya guru sudah berusaha mengenalkan dan menerapkan beberapa latihan soal kepada peserta didik namun hasilnya masih belum maksimal. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, beberapa guru juga belum sepenuhnya memahami pedoman terkait soal AKM literasi membaca. Sama halnya dengan peserta didik yang masih memerlukan waktu yang cukup lama dalam memahami dan menganalisis soal-soal AKM. Selain itu, alasan memilih sekolah ini yaitu terkait rendahnya beberapa peserta didik dalam hal literasi membaca. Dalam hal ini, tertarik dengan penyebab beberapa peserta didik yang masih kurang dalam literasi membaca. Penyebab tersebut

apakah memang peserta didik yang tidak memiliki minat membaca atau terdapat faktor lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fakhira (2023) tentang pengembangan butir soal berbasis asesmen kompetensi minimum kelas aspek literasi membaca pada materi pelajaran bahasa Indonesia kelas 8 SMP. Penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan butir soal AKM dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat soal berbasis AKM literasi membaca. Pengembangan butir soal AKM tersebut juga meningkatkan keterampilan literasi dan pengetahuan peserta didik terkait Asesmen Nasional.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian “Pengembangan Soal AKM Literasi Membaca: Teks Informasi pada Materi Teks Eksposisi Berbantuan Media *Wizer.me* Kelas VIII SMP.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mengembangkan soal AKM literasi membaca dengan bantuan media digital berupa *Wizer.me*. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengenalkan dan mengembangkan soal AKM literasi membaca teks eksposisi berbantuan *wizer.me* kepada siswa kelas VIII SMP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Adanya perubahan kurikulum yang menyebabkan pendidik maupun peserta didik untuk menyesuaikan terhadap perubahan tersebut
2. Kemunculan AKM sebagai pengganti Ujian Nasional menyebabkan kendala dalam penyesuaian.
3. Kurangnya pemahaman pendidik dalam pengembangan soal AKM Literasi Membaca
4. Kesulitan pendidik dalam pembuatan soal AKM karena penyesuaian ketetapan baru.
5. Rendahnya latihan dalam mengerjakan soal-soal AKM.
6. Pemahaman peserta didik terhadap soal Asesmen Kompetensi Minimum yang masih rendah.
7. Kemampuan literasi membaca peserta didik yang masih tergolong rendah.
8. Pengembangan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) belum banyak dilakukan
9. Perlunya pengembangan instrumen pada Asesmen Kompetensi minimum yang memenuhi kriteria soal yang baik.
10. Penggunaan *wizer.me* sebagai daya tarik dalam pengembangan asesmen kompetensi umum.

C. Batasan Masalah

Berhubung permasalahan pada penelitian ini terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi dengan hanya mengidentifikasikan masalah sebagai berikut.

1. Analisis atau kebutuhan siswa dan guru mengenai soal-soal AKM literasi membaca materi teks eksposisi kelas VIII SMP
2. Proses pengembangan soal-soal AKM literasi membaca pada materi teks eksposisi kelas VIII SMP.
3. Keefektifan soal-soal AKM literasi membaca pada materi teks eksposisi kelas VIII SMP berbantuan media *wizer.me*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah analisis atau kondisi kebutuhan peserta didik dan guru mengenai soal-soal AKM literasi membaca materi teks eksposisi kelas VIII SMP?
2. Bagaimanakah proses pengembangan soal-soal AKM pada materi teks eksposisi kelas VIII SMP?
3. Bagaimanakah keefektifan soal-soal AKM literasi membaca pada materi teks eksposisi kelas VIII SMP berbantuan media *wizer.me*?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pengembangan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan analisis atau kondisi kebutuhan peserta didik dan guru mengenai soal-soal AKM literasi membaca materi teks eksposisi kelas VIII SMP.
2. Mendeskripsikan proses pengembangan soal-soal AKM pada materi teks eksposisi kelas VIII SMP.
3. Mendeskripsikan keefektifan soal-soal AKM literasi membaca pada materi teks eksposisi kelas VIII SMP berbantuan media *wizer.me*.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat teoritis

1. Manfaat penelitian ini bagi pembaca diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pengembangan soal AKM literasi membaca pada materi teks eksposisi.
2. Manfaat penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan pengembangan soal AKM literasi berbantuan media digital berbasis website *wizer.me*.

Manfaat praktis

1. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu hal penunjang dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.
3. Manfaat praktis bagi institusi adalah menambah dan mengoleksi hasil penelitian tentang pengembangan soal AKM literasi membaca: teks informasi pada materi teks eksposisi berbantuan media *wizer.me* pada SMP kelas VIII
4. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pengembangan soal AKM dengan menggunakan media *wizer.me* yang akan diaplikasikan pada materi teks eksposisi kelas VIII SMP dengan CP membaca dan memirsa. Produk yang dikembangkan ini akan mencakup materi yang ada dengan beberapa inovasi seperti gambar, audio, musik, hingga kuis secara daring. Adapun spesifik produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP).

Tabel 1.1 Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)
Membaca dan Memirsa Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi, dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati, atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.	Menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati, atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

2. Pengembangan soal AKM literasi membaca dengan menyesuaikan capaian pembelajaran pada materi teks eksposisi kelas VIII SMP berbantuan media *wizer.me*.
3. Soal AKM literasi membaca materi teks eksposisi kelas VIII SMP berbantuan media *wizer.me* dikemas dengan menarik agar mendukung daya tarik peserta didik saat mengerjakan soal AKM yang diberikan.
4. Disajikan kuis menarik di akhir materi teks eksposisi sesuai dengan karakter soal AKM yang bersifat HOTS dengan bantuan media *wizer.me* guna melatih kemampuan daya ingat peserta didik.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Pengembangan soal AKM literasi membaca pada teks eksposisi berbantuan media *wizer.me* memiliki beberapa asumsi sebagai berikut.

- a. Kegiatan analisis kebutuhan siswa dan guru mengenai soal AKM literasi membaca materi teks eksposisi kelas VIII SMP akan lebih efektif karena guru telah merangkum materi pembelajaran.
- b. Pengembangan soal-soal AKM literasi membaca pada materi teks eksposisi kelas VIII SMP lebih terarah karena mendapatkan pelatihan secara efektif.

- c. Pengembangan soal-soal AKM literasi membaca pada materi teks eksposisi kelas VIII SMP berbantuan media *wizer.me* menggunakan kurikulum terbaru dengan CP dan TP yang sesuai pada materi teks eksposisi kelas VIII SMP.
- d. Pengembangan soal AKM literasi membaca pada materi teks eksposisi dengan berbantuan media *wizer.me* disajikan secara kreatif dan inovatif sehingga dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- e. Pengembangan soal-soal AKM literasi membaca pada materi teks eksposisi dengan berbantuan media *wizer.me* pada kelas VIII SMP memudahkan peserta didik dalam memperoleh materi.
- f. Pengembangan soal-soal AKM literasi membaca pada materi teks eksposisi kelas VIII SMP dengan berbantuan media *wizer.me* dapat digunakan sewaktu-waktu sehingga memudahkan peserta didik untuk mengulas kembali materi yang disampaikan.

2. Keterbatasan Pengembangan

Dalam mengembangkan soal AKM literasi membaca materi teks eksposisi kelas VIII SMP berbantuan media *wizer.me* terdapat keterbatasan dalam pengembangannya yang akan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Keterbatasan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya terfokus pada satu pokok materi yaitu teks eksposisi.
- b. Keterbatasan dalam pengujian karena hanya dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Temanggung.
- c. Keterbatasan kemampuan peneliti sehingga produk yang dihasilkan kemungkinan belum optimal.